

# STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI GEREBOG SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA DI KECAMATAN KAO UTARA

Stevandry Barany<sup>1)</sup>, Willem D. Nanlohy<sup>2)</sup>, Y.Th.Latupapua<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>S1 Program Study PWK, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura  
Email : [061096vin@gmail.com](mailto:061096vin@gmail.com)

<sup>2)</sup>Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura  
Email : [nanlohywillem@gmail.com](mailto:nanlohywillem@gmail.com),

<sup>3)</sup>Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura  
Email : [vithaforester@gmail.com](mailto:vithaforester@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang terdapat di kawasan objek wisata Pantai Gerebong serta menetapkan strategi pengembangan terhadap objek wisata Pantai Gerebong di Desa Bori Kecamatan Kao Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Mixed Methods, Teknik analisis yang di pakai yaitu Analisis SWOT . Hasil analisis berdasarkan penelitian survey yang dimana menunjukkan potensi wisata yang ada di kawasan wisata pantai gerebong yaitu faktor aspek fisik dasar wilayah, faktor budaya, infrastruktur dan pola penggunaan lahan. Strategi pengembangan obyek wisata pantai gerebong yang di dalamnya menganalisis faktor internal dan eksternal, peluang dan ancaman yang di hadapi dan di sesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang di miliki dan menghasikan pemetaan posisi pariwisata berdasarkan diagram cartesius pada posisi kuadran I (Strategi Progresif) dan berdasarkan hasil analisis SWOT adalah strategi SO (Strengths-Opportunity) yaitu : Peningkatan partisipasi pemerintah dalam pengembangan objek wisata, Meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan objek wisata pantai, Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam.

*Kata Kunci : Objek Wisata, Potensi , Strategi Pengembangan*

## 1. PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang di minati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola sumber daya (Suhartono, 2015, 8). Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah UU RI No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Kecamatan Kao Utara terletak di Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. Secara administrasi Kecamatan Kao Utara memiliki 12 Desa dengan jumlah penduduk 13.549 jiwa dengan luas wilayah berkisar 159,34 km<sup>2</sup> (Halutkab.bps.go.id).

Kecamatan Kao Utara memiliki potensi di sektor pariwisata terkhususnya objek wisata pantai. Wisata pantai yang berada di Kecamatan Kao Utara banyak di minati wisatawan lokal maupun non lokal.

Pantai Gerebong berlokasi di Desa Bori, Kecamatan Kao Utara, jarak sekitar 53,6 km dari kota Tobelo dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat dalam

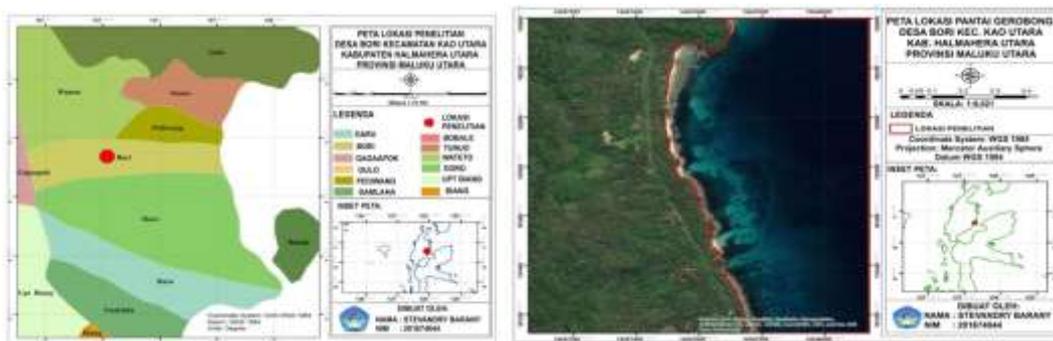
waktu 1 jam 9 menit. Pantai gerebong memiliki panorama laut yang indah, pasir putih yang halus, dikelilingi banyak pepohonan dan berbatuan. Namun secara realita belum adanya pengelolaan dan pengembangan dari Stakeholder (Pemerintah/Pengusaha) sehingga tidak ada sarana dan prasarana (bangunan, tempat rekreasi, kantin, toilet dan tempat istirahat), serta lemahnya pertumbuhan dalam bidang ekonomi untuk masyarakat dan Pemerintah Daerah setempat dan perkembangan dalam bidang pariwisata khususnya untuk objek wisata pantai yang terletak di Desa Bori, Kecamatan Kao Utara.

Melihat permasalahan yang ada maka perlu disadari oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan objek wisata pantai disertakan dengan Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa dan masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode kombinasi (*Mixed Methods*) yaitu penelitian yang di dasari pada gabungan bentuk kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2017).

Lokasi penelitian ini adalah Pantai Gerebong di Desa Bori Kecamatan Kao Utara Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. Dapat dilihat gambar dibawah ini :



Gambar 1 Lokasi Penelitian  
Sumber : Data Sekunder 2022

Data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner ini dilakukan dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara, Pemerintah Kecamatan Kao Utara, Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Bori. Sedangkan data sekunder yaitu data diperoleh dari artikel-artikel terkait potensi dan strategi pengembangan dari internet, dokumentasi objek penelitian, dalam hal ini objek wisata pantai Gerebong di Kecamatan Kao Utara.

Informan penelitian ini terdiri atas : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (2 informan), Pemerintah Kecamatan Kao Utara (1 informan), Pemerintah Desa Bori (1 informan), Masyarakat Desa Bori (1 informan).

Teknik analisis data dapat dilakukan melalui prosedur atau beberapa tahap sebagai berikut : Potensi Wisata; Data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi dan kuesioner. Analisis IFAS dan EFAS; Data yang diperoleh dari hasil analisis potensi wisata dan menjadi faktor-faktor penting dalam analisis SWOT. Pemetaan Posisi Pariwisata; Data yang diperoleh adalah Diagram Cartesius. Matriks SWOT; Data yang diperoleh dari hasil pencocokan empat (4) alternatif strategi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Matriks SWOT

IFAS	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
EFAS		
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi SO	Strategi WO S
<i>Treaths (T)</i>	Strategi ST	trategi WT

Sumber : Rangkuti 2001

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SO adalah memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya, WO pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada, ST menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman, WT meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

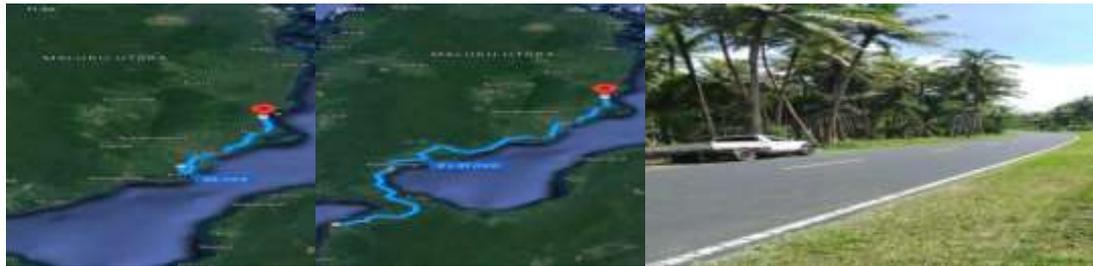
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keindahan wisata pantai gerebong yang ada di Desa Bori cukup bagus dikarenakan wisata pantai gerebong mempunyai air laut yang jernih dan pasir yang halus.. Pada umumnya tempat wisata ini sering di manfaatkan untuk rekreasi oleh masyarakat lokal pada hari minggu atau hari libur lainnya. Selain pemandangan yang indah, ada beberapa aktivitas yang sering dilakukan oleh pengunjung seperti; berenang dan kegiatan ibadah.



Gambar 2. Keindahan Pantai Gerebong dan aktivitas pengunjung  
(Sumber : Data Sekunder 2023)

Untuk mencapai lokasi objek wisata pantai gerebong ini tidaklah sulit. Jangkauan kemudahan waktu dan biaya melalui transportasi darat, laut dan udara menuju objek wisata pantai bisa menggunakan transportasi darat (mobil dan motor) melalui jalan trans Halmahera yakni jalan yang menghubungkan Kota Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, di Pulau Halmahera. kemudian untuk transportasi udara (pesawat) melalui Bandara udara Kuabang Kao ,Kecamatan Kao. jarak yang ditempuh dari bandara kuabang Kao menuju objek wisata menggunakan transportasi darat (mobil dan motor) selama 37 menit dan kemudian untuk transportasi laut dari pelabuhan Ahmad Yani Ternate ke pelabuhan Speed boat Sofifi dengan jarak tempuh menggunakan transportasi laut (speed boat) dengan waktu 2 jam, kemudian menuju lokasi objek wisata. Menggunakan transportasi darat (mobil dan motor) dengan waktu 2 jam 31 menit.



Gambar 3. Akses Menuju Objek Wisata  
(Sumber : Data Sekunder 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh objek wisata pantai gerebong. Berikut ini adalah faktor-faktor dari empat (4) elemen SWOT : Kekuatan pada objek wisata pantai gerebong yaitu ; Keindahan alam, air laut yang jernih, pasir yang halus, Lokasi yang strategis (dekat dengan jalan primer), Ketersediaan infrastruktur (jalan, listrik, dan komunikasi), Aktivitas wisata (berenang dan kegiatan ibadah pantai). Yang menjadi kelemahan dari objek wisata ini adalah ; Pengelolaan dari pemerintah maupun swasta, Sarana dan prasarana objek wisata, Pengetahuan masyarakat setempat dalam pengembangan potensi wisata, Pengawasan keamanan pantai. Selanjutnya peluang untuk objek wisata ini yaitu ; Kebijakan pemerintah dalam mengembangkan potensi wisata, Lancarnya arus transportasi darat dalam menunjang kegiatan wisata, Pendapatan asli desa (PAD), Pemanfaatan Sumber daya manusia (SDM). Dan ancaman yang harus dihadapi dan diatasi antara lain ; Bencana alam, angin kencang dan gelombang tinggi, Persaingan dengan wisata pantai lainnya di daerah sekitar, Konflik sosial, Keselamatan pengunjung. Analisis IFAS dan EFAS Potensi Objek Wisata Pantai Gerebong.

Tabel 2 IFAS Potensi Objek Wisata Pantai Gerebong

NO	Faktor-Faktor Potensi	Bobot	Rating	Bobot X Rating
	<b>Kekuatan:</b>	0,15	3	0,45
	• Keindahan alam, air laut yang jernih, pasir yang halus dan putih			
	• Lokasi Strategis (dekat dengan jalan primer)	0,15	3	0,45
	• Ketersediaan infrastruktur (jalan, listrik dan jaringan komunikasi)	0,14	3	0,42
	• Aktivitas wisata (wisata alam, berenang dan kegiatan ibadah pantai)	0,12	2	0,24
	<b>Sub Total Kekuatan</b>	<b>0,56</b>		<b>1,56</b>
	<b>Kelemahan:</b>	0,11	1	0,11
	• Pengelolaan dari pemerintah maupun swasta			
	• Sarana dan prasarana objek wisata	0,11	1	0,11
	• Pengetahuan masyarakat setempat dalam pengembangan potensi wisata	0,11	2	0,22
	• Pengawasan keamanan pantai	0,11	1	0,11
	<b>Sub Total Kelemahan</b>	<b>0,44</b>		<b>0,55</b>
		<b>1</b>	<b>2,11</b>	

Sumber: (Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan skor IFAS (Kekuatan dan Kelemahan) yaitu  $1,56 - 0,55 = 1,01$ .

Tabel 3 EFAS Potensi Objek Wisata Pantai Gerebong

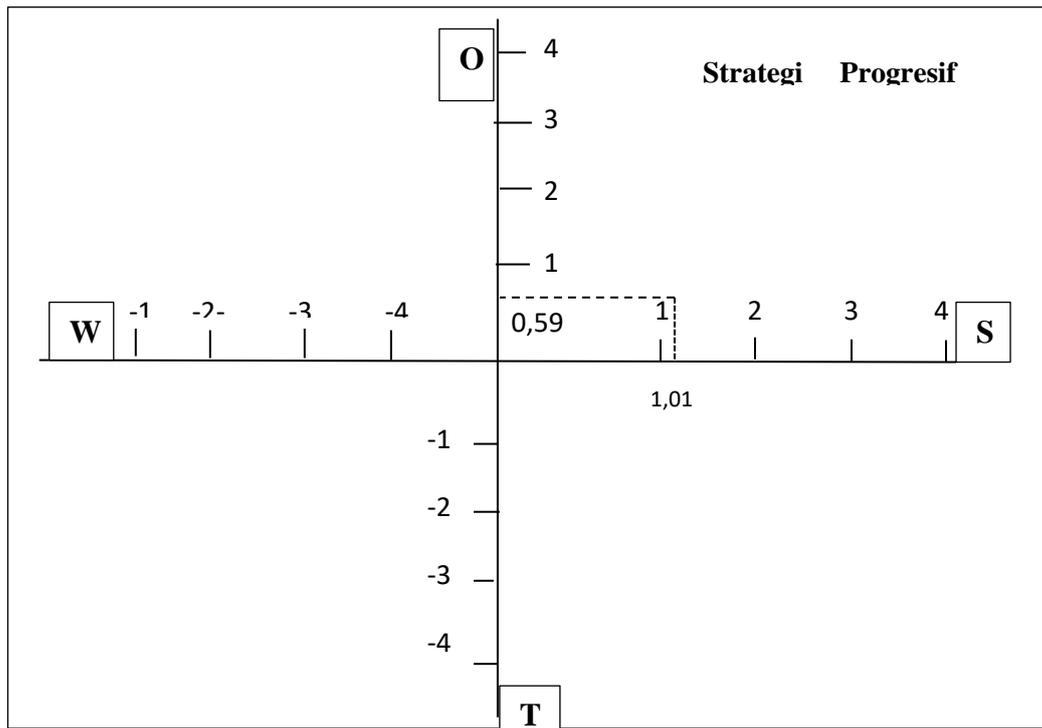
NO	Faktor-Faktor Potensi	Bobot	Rating	Bobot X Rating
	<b>Peluang:</b>	0,12	2	0,24
	• Kebijakan pemerintah dalam mengembangkan objek wisata			
	• Lancarnya arus transportasi darat dalam menunjang kegiatan wisata	0,16	3	0,48
	• Pendapatan asli desa (PAD)	0,13	3	0,39
	• Pemanfaatan Sumber daya manusia (SDM)	0,11	3	0,33
	<b>Sub Total Peluang</b>	<b>0,52</b>		<b>1,44</b>
	<b>Ancaman :</b>	0,14	2	0,28
	• Bencana alam, angin kencang dan gelombang tinggi			
	• Persaingan dengan destinasi wisata pantai lainnya di daerah sekitar	0,12	2	0,24
	• Konflik sosial	0,11	2	0,22
	• Keselamatan pengunjung	0,11	1	0,11
	<b>Sub Total Ancaman</b>	<b>0,48</b>		<b>0,85</b>
		<b>1</b>		<b>2,29</b>

Sumber: (Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan skor EFAS (Peluang dan Ancaman) yaitu  $1,44 - 0,85 = 0,59$ .

Pemetaan posisi pariwisata bertujuan untuk mengetahui posisi pariwisata dari suatu objek wisata, Untuk mengetahui letak kuadran strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk segera dilaksanakan digunakan formulasi sumbu X dan Y, dimana sumbu X adalah IFAS (Kekuatan – Kelemahan) dan sumbu Y adalah EFAS (Peluang – Ancaman) yang dinyatakan dalam nilai sesuai hasil skoring.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan skor IFAS (Kekuatan dan Kelemahan) yaitu  $1,56 - 0,55 = 1,01$  sedangkan skor EFAS (Peluang dan Ancaman) yaitu  $1,44 - 0,85 = 0,59$  maka nilai IFAS-EFAS masing-masing menunjukkan nilai positif (+) sehingga strategi pengembangan objek wisata pantai gerebong berada di kuadran I yaitu strategi agresif untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4 Diagram SWOT  
(Sumber : Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan formulasi letak kuadran pada gambar di atas, strategi yang dipakai dalam pengembangan objek wisata adalah Strategi Progresif (Strategi SO *Strengths-Opportunity*) menandakan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kekuatan yang ada dan memanfaatkan peluang dengan cara bertahap dan terencana

Tabel 4 Matriks Analisis SWOT  
Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Gerebong Sebagai Daerah Tujuan Wisata

	INTERNAL		
	Identifikasi Faktor-Faktor		
<b>E K T E R N A L</b>		<b>Strengths (S)</b>	<b>Weakneses (w)</b>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keindahan alam, air laut yang jernih, pasir yang halus</li> <li>• Lokasi strategis (dekat dengan jalan primer)</li> <li>• Ketersediaan infrastruktur (jalan, listrik, dan komunikasi)</li> <li>• Aktivitas wisata (berenang dan kegiatan ibadah pantai)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan dari pemerintah maupun swasta</li> <li>• Sarana dan prasarana objek wisata</li> <li>• Pengetahuan masyarakat setempat dalam pengembangan potensi wisata</li> <li>• Pengawasan keamanan pantai</li> </ul>

	<b>Opportunity (O)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<b>E K T E R N A L</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan pemerintah dalam mengembangkan objek wisata</li> <li>• Lancarnya arus transportasi darat dalam menunjang kegiatan wisata</li> <li>• Pendapatan asli desa (PAD)</li> <li>• Pemanfaatan Sumber daya manusia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan partisipasi pemerintah dalam pengembangan objek wisata.</li> <li>• Meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan objek wisata pantai.</li> <li>• Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempercepat pengembangan wisata dengan memasukkan investor dalam pengembangan wisata.</li> <li>• Memberdayakan masyarakat di sekitar kawasan wisata dengan metode pelatihan .</li> </ul>
	<p><b>Treaths (T)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bencana alam, angin kencang dan gelombang tinggi</li> <li>• Persaingan dengan destinasi wisata pantai lainnya di daerah sekitar</li> <li>• Konflik sosial</li> <li>• Keselamatan pengunjung</li> </ul>	<p><b>Strategi S-T</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi terhadap masyarakat tentang mitigasi bencana terhadap objek wisata yang di miliki.</li> <li>• Memberikan penyuluhan mengenai sadar wisata dan pelestarian lingkungan.</li> </ul>	<p><b>Strategi W-T</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan keragaman dan kebudayaan (ciri khas) keramah tamahan masyarakat bagi wisatawan.</li> <li>• Memaksimalkan pengelolaan potensi wisata.</li> </ul>

(Sumber : Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel matriks SWOT, strategi yang dipakai dalam pengembangan objek wisata adalah Strategi Progresif (Strategi SO *Strengths-Opportunity*) antara lain;

A. Strategi SO (Strength-Opportunity), strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.

1. Peningkatan partisipasi pemerintah dalam pengembangan objek wisata, antara lain: Meningkatkan peran serta pemerintah dalam pengembangan dan promosi pariwisata dengan mengalokasikan anggaran yang cukup, membentuk tim khusus yang bertanggung jawab atas pengembangan pariwisata, dan membangun infrastruktur yang memadai, Meningkatkan kerja sama antara sektor publik dan swasta dalam pengembangan dan promosi pariwisata. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk forum-forum diskusi.
2. Meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan objek wisata pantai, antara lain : Pembangunan fasilitas penginapan: pembangunan hotel, resort, dan penginapan lainnya di sekitar objek wisata pantai akan membantu memenuhi kebutuhan akomodasi para wisatawan, Pengembangan fasilitas pendukung: pembangunan fasilitas pendukung seperti toko souvenir, pusat informasi, dan tempat parkir yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi para wisatawan, Penyediaan fasilitas keamanan: ketersediaan fasilitas keamanan seperti pos keamanan, CCTV, dan petugas keamanan akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi para wisatawan,

Pengembangan atraksi wisata: pengembangan atraksi wisata seperti water sport, snorkeling, diving dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pantai akan meningkatkan daya tarik objek wisata pantai, Peningkatan pelayanan: peningkatan pelayanan dari pengelola objek wisata pantai seperti pelayanan ramah dan cepat tanggap akan meningkatkan kepuasan para wisatawan dan membantu membangun citra positif objek wisata pantai, Penyediaan sarana rekreasi: pembangunan sarana rekreasi di sekitar pantai seperti taman bermain dan tempat olahraga akan memberikan alternatif hiburan bagi wisatawan, Pengelolaan sampah: pengelolaan sampah yang baik dan efektif akan membantu menjaga kebersihan pantai dan meningkatkan kualitas lingkungan sekitar objek wisata pantai, Pengelolaan air dan sanitasi: pengelolaan air bersih dan sanitasi yang baik akan membantu menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan sekitar objek wisata pantai, Penyediaan fasilitas kesehatan: ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai di sekitar objek wisata pantai akan membantu mengurangi risiko terjadinya kecelakaan atau insiden kesehatan bagi para wisatawan.

3. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam, antara lain: Edukasi dan sosialisasi: masyarakat perlu diberi pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan dampak negatif yang dapat terjadi jika lingkungan tidak dijaga dengan baik. Edukasi dan sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti seminar, lokakarya dan kampanye, Kolaborasi dan kemitraan: kolaborasi dan kemitraan antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam. Masyarakat perlu dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan diikuti sertakan dalam program-program lingkungan yang ada, Pemberdayaan masyarakat, misalnya melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, seperti teknik pertanian organik, pengelolaan sampah, dan pengelolaan sumber daya alam, Penghargaan dan insentif bagi masyarakat yang turut serta dalam upaya melestarikan alam dapat memotivasi mereka untuk terus berpartisipasi. Contohnya, penghargaan untuk kelompok masyarakat yang berhasil memulihkan hutan atau mempertahankan keanekaragaman hayati, Penerapan teknologi yang ramah lingkungan seperti energi terbarukan dan pengelolaan limbah yang efektif, Pembentukan kelompok lingkungan untuk saling berbagi informasi dan keterampilan, serta saling mendukung dalam upaya melestarikan alam.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa kawasan objek wisata Pantai Gerebong di Desa Bori Kecamatan Kao Utara berpotensi untuk dilakukan pengembangan wisata, dan potensi yang terdapat di kawasan wisata yaitu : kondisi topografi, keadaan alam yang masih terjaga, budaya, dan infrastruktur yang memadai (Sistem transportasi, listrik dan jaringan komunikasi). Dan hasil analisis SWOT dari perhitungan skor IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan EFAS (peluang dan ancaman) menunjukkan nilai positif (+) sehingga strategi pengembangan objek wisata pantai gerebong di Desa Bori Kecamatan Kao Utara berada pada kuadran I yaitu strategi yang memiliki kekuatan dan peluang yang baik (SO).

1. Peningkatan partisipasi pemerintah dalam pengembangan objek wisata.
2. Meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan pariwisata.
3. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Mulyadi 2017. “*Jurnal Ilmiah Pariwisata*” STP Trisakti Vol. 10 No16.  
Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Halmahera Utara 2011, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA).

- Dinata J. 1986 *“Pengembangan Pariwisata”* Yogyakarta.
- Fandeli, C. 1995. *“Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam”*, Liberti. Yogyakarta.
- Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal :2003. *“The Strategy Process”* edisi keempat. New Jersey Upper Saddle River.
- George Young 1973. *“Konseptualisasi Overtourism”* Inggris hal 76.
- <https://halutkab.bps.go.id/indikator/12/95/1/jumlah-penduduk-berdasarkan-kecamatan.html>.  
Diakses pada Tanggal 10 November 2022
- <https://halmaherautarakab.go.id> Diakses pada tanggal 10 November 2022
- <https://indonesia.malut.halu.go.id> Diakses pada tanggal 10 November 2022
- <https://jdih.kemenparekraf.go.id>. Diakses pada tanggal 10 November 2022
- I Ketut Suwena 2017. *“Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata”* Pusataka Larasan. Inskepp 1986  
*“Teori Pariwisata”* hal 13.
- Ir. Fajar Kurniawan M.si *“Manajemen Pemasaran Marketing-Industrial Engineering”* 2017
- Pendit, N. S. 1994. *“Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana”* Pradnya Paramitha Jakarta.
- <https://Perencanaan.bpk.go.id/home/details/pp-no-24tahun1979>.
- [Pinata, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *“Pengantar Ilmu Pariwisata”* Yogyakarta.
- Robinson H. 1976. *“A Geography Of Tourismn”* London.
- Salusu, J. 1996. *“Pengambilan Keputusan Stratejik”* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sedarmayanti, 2014. *“Manajemen Strategi”* Bandung: PT Refika Aditama.
- Siswanto, Victorianus Aries, 2011. *“Strategi dan Langkah-langkah Penelitian”* Pekalongan: Graha Ilmu.
- Soekadijo R. G. (1997) *“Anatomi Pariwisata”* PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Suhartono, 2005 *Desentralisasi Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta PT. Argomedia, Hal 80-81
- Sujarto, D. 1998. *“Pengantar Planologi”* ITB, Bandung.
- Suwantaoro, G. 1997. *“Dasar-dasar Pariwisata”*. Andi. Yogyakarta.
- Suyitno, 1997. *“Perencanaan Wisata”*, Kanisius, Jogyakarta.
- UU RI NO 10, 2009 *“Tentang Kepariwisataaan”*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Wahab, S, 1997. *“Manajemen kepariwisataan”*, PT. Pradnya Pariwisata, Jakarta.
- Wibono 2008. *“Modal Usaha Jasa Pariwisata”* BandaAceh.
- Wawancara kepada narasumber pada tanggal 19 Januari 2023
- Yoeti, A. O. 1982. *“Pengantar Kepariwisataaan”*, Sebuah Pengantar Perdana, Pradya Paramitha, Bandung.
- Yoeti, A. O 2008. *“Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata”* Pradya Paramitha, Jakarta.
- Yoeti, A. O 1991. *“Pengantar Ilmu Pariwisata”* Pradya Paramitha, Bandung.
- Yoeti A. O 1996. *“Pengantar Ilmu Pariwisata”* penerbit Angkasa Bandung.